

Upaya Peningkatan Minat Dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 4 Sesean Satap Melalui Pendekatan Kontekstual

Enos Lolang

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
deyedeex@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat, aktivitas, dan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan kontekstual. Variabel yang diteliti adalah minat, aktivitas dan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 4 Sesean Satap yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang penerapannya melalui 2 siklus. Data penelitian dikumpulkan dengan lembar observasi angket minat belajar, aktivitas belajar siswa, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan minat, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Demikian pula hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam dua siklus pertama.

Kata Kunci: Pendekatan kontekstual, Minat Belajar, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

I. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar matematika pada kelas VIIA SMPN 4 Sesean Satap diperoleh informasi bahwa kendala yang sering ditemui dalam pembelajaran matematika adalah perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran matematika sangat kurang, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar matematika. Kebosanan dan kejenuhan siswa ter-

sebut dapat diamati misalkan: mengantuk ketika sedang belajar, mengobrol bersama temannya, sering keluar kelas dan sebagainya. Kondisi-kondisi tersebut tidak terlepas dari strategi belajar yang diterapkan umumnya menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai, hingga akhir metode belajar yang digunakan hanya ceramah dimana siswa hanya pasif, harus lebih didorong untuk menerima materi dan mengetahui makna dari apa yang telah mereka pelajari.

Dari temuan masalah yang diperoleh dalam observasi tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti sejauh mana “peningkatan minat dan aktivitas belajarmatematika siswa kelas VIIA SMPN 4 Sesean Satap dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual”.Tindakan yang harus dilaksanakan adalah melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan men-

dorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kendala-kendalanya telah dituliskan diatas diharapkan dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Sistem CTL menurut Johnson (2007: 67) merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang langsung memberikan tindakan terhadap kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran. Maka dari penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Dikarenakan ada tiga pengertian yang dapat diterangkan Arikunto dalam Basselo (2015).

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I di kumpulkan selama dua kali pertemuan, dari pengamatan tersebut diperoleh rata-rata persentase 43,23% mendengarkan dan mencatat penjelasan guru atau temannya. 7,41% membentuk kelompok belajar. 0,95% menjawab pertanyaan lisan dari guru atau teman. 30,78% mendiskusikan tugas dalam kelompok belajar. 3,32% bertanya dan meminta bimbingan apabila menemui kesulitan. 4,98% memperentasikan hasil diskusinya. 1,08% menanggapi jawaban temannya. 4,4% siswa yang terlibat untuk merangkum materi pelajari dan 3,83% perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I ini pada dasarnya sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran meskipun belum berjalan dengan sepenuhnya.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada frekuensi setiap aspek yang ditanyakan yaitu pada pertanyaan nomor 1 yang memilih A sebanyak 7, B sebanyak 14, C sebanyak 7 dan D sebanyak 1. kemudian pertanyaan nomor 2 ang memilih A tidak ada, B sebanyak 17, C sebanyak 12 dan D ada 1. Pertanyaan nomor 3 memilih A tidak ada, B sebanyak 12, C sebanyak 13, dan D tidak ada. Pertanyaan nomor 4 memilih A sebanyak 8, B sebanyak 13, C sebanyak 8 dan D tidak ada. Pertanyaan nomor 5 A tidak ada, B sebanyak 11, C sebanyak 16, dan D sebanyak 2. Pertanyaan nomor 6 A tidak ada, B sebanyak 5, C sebanyak 14 dan D sebanyak 10. Pertanyaan nomor 7 A tidak ada, B sebanyak 17, C sebanyak 12, dan D tidak ada. Pertanyaan nomor 8 A sebanyak 8, B sebanyak 11, C sebanyak 10 dan D tidak ada.

Skor rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 56,72. Dari 29 orang siswa yang diamati, tidak ada yang mencapai nilai ketuntasan minimum. Berdasarkan Tabel 3, aktivitas belajar siswa pada siklus I dikumpulkan dari dua

Tabel 1: *Data Pengamatan Siklus I*

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		\bar{x}	%
		I	II		
1	Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru atau temannya	12,13	11,20	11,67	43,23
2	Membentuk kelompok belajar	2,27	1,72	2	7,41
3	Menjawab pertanyaan lisan dari guru atau teman	0,1	0,41	0,26	0,95
4	Mendiskusikan tugas dalam kelompok belajar	9,06	7,55	8,31	30,78
5	Bertanya dan meminta bimbingan apabila menemui kesulitan	0,75	1,03	0,89	3,32
6	Memperentasikan hasil diskusinya	0,89	1,79	1,34	4,98
7	Menanggapi jawaban temannya	0,24	0,34	0,29	1,08
8	Siswa yang terlibat untuk merangkum materi pelajari	0,37	2	1,19	4,4
9	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran	1,13	0,93	1,03	3,83

Tabel 2: *Data Minat Siklus I*

No.	Indikator Yang Diamati	Frekuensi Skor				Persentase (%)			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Saya tertarik membaca buku matematika di perpustakaan	7	14	7	1	24	48	24	3
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika	0	17	12	0	0	59	41	0
3	Saya merasa sangat senang pada saat mengikuti pelajaran matematika	0	12	13	4	0	41	45	14
4	Jika ada soal yang tidak bisa dikerjakan, maka saya akan bertanya pada guru	8	13	8	0	28	45	28	0
5	Saya senang mengerjakan PR matematika	0	11	16	2	0	38	55	7
6	Saya ingin jamberlangsung diganti dengan mata pelajaran matematika	0	5	14	10	0	17	48	34
7	Pelajaran matematika sangat menarik bagi saya	0	17	12	0	0	59	41	0
8	Saya ingin menjadi guru matematika	8	11	10	0	28	38	34	0

Tabel 3: *Data Pengamatan Siklus II*

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		\bar{x}	%
		I	II		
1	Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru atau temannya	9,76	8,45	9,105	33,71
2	Membentuk kelompok belajar	3,17	2,9	3,035	11,20
3	Menjawab pertanyaan lisan dari guru atau teman	0,24	0,86	0,55	2,04
4	Mendiskusikan tugas dalam kelompok belajar	8	8,14	8,07	29,88
5	Bertanya dan meminta bimbingan apabila menemui kesulitan	0,76	0,97	0,865	3,20
6	Memperentasikan hasil diskusinya	1,59	2,38	1,985	7,34
7	Menanggapi jawaban temannya	0,76	0,93	0,845	3,13
8	Siswa yang terlibat untuk merangkum materi pelajari	2,72	2,38	2,55	9,50
9	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran	0	0	0	0

kali pertemuan, dari pengamatan tersebut diperoleh rata-rata persentase siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru atau temannya sekitar 33,71%. Membentuk kelompok belajar sekitar 11,20%. Mmenjawab pertanyaan lisan dari guru atau teman sekitar 2,04%., Mendiskusikan tugas dalam kelompok belajar sekitar 29,88%. Bertanya dan meminta bimbingan apabila menemui kesulitan sekitar 3,20%. Memperentasikan hasil diskusinya 3,13%. menanggapi jawaban temannya sekitar 7,34%. siswa yang terlibat untuk merangkum materi pelajari sekitar 9,50% dan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran sudah tidak ada pada siklus ke dua.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat frekuensi setiap aspek yang ditanyakan yaitu pada pertanyaan nomor 1 A sebanyak 9, B sebanyak 17, C sebanyak 3 dan D tidak ada. Pertanyaan nomor 2 A sebanyak 16, B sebanyak 10, C sebanyak 3, dan D tidak ada. Pertanyaan 3 A sebanyak 15, B sebanyak 11, C sebanyak 3 dan D tidak ada. Pertanyaan nomor 4 memilih A sebanyak 13, B sebanyak 11, C sebanyak 4 dan D ada 1. Pertanyaan nomor 5 memilih A sebanyak 9, B sebanyak 11, C sebanyak 8 dan D ada 1. Pertanyaan nomor 6 A sebanyak 17, B sebanyak 8, C sebanyak 3 dan D ada 1. Pertanyaan nomor 7 memilih A sebanyak 10, B sebanyak 12, C sebanyak 6 dan D ada 1. Pertanyaan nomor 8 memilih A sebanyak

14, B sebanyak 12, C sebanyak 12, C sebanyak 3 dan D tidak ada.

Skor rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan dari 56,72 menjadi 82,58. Dari 29 orang siswa yang diamati, hanya satu orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimum.

IV. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui tentang peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII A SMPN 4 Sesean Satap setelah diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa selain kategori mendengarkan dan mencatat penjelasan guru atau temannya dan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa sebanyak 52,94% termasuk dalam kategori kurang aktif, dan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 66,28% termasuk dalam kategori aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dari 52,94% menjadi 66,28% atau dari kurang aktif menjadi aktif.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat peningkatan jumlah pengkategorian skor yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II yaitu: pada siklus I belum ada siswa yang mencapai kategori skor

Tabel 4: *Data Minat Siklus II*

No.	Indikator Yang Diamati	Frekuensi Skor				Persentase (%)			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Saya tertarik membaca buku matematika di perpustakaan	9	17	3	0	31	59	10	0
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika	16	10	3	0	55	34	10	0
3	Saya merasa sangat senang pada saat mengikuti pelajaran matematika	15	11	3	0	52	38	10	0
4	Jika ada soal yang tidak bisa dikerjakan, maka saya akan bertanya pada guru	13	11	4	1	45	14	14	3
5	Saya senang mengerjakan PR matematika	9	11	8	1	31	38	28	3
6	Saya ingin jamberlangsung diganti dengan mata pelajaran matematika	17	8	3	1	59	28	10	3
7	Pelajaran matematika sangat menarik bagi saya	10	12	6	1	34	41	21	3
8	Saya ingin menjadi guru matematika	14	12	3	0	48	41	10	0

Tabel 5: *Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II*

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan	
		Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru atau temannya	43,23	33,71
2	Membentuk kelompok belajar	7,41	11,20
3	Menjawab pertanyaan lisan dari guru atau teman	0,95	2,04
4	Mendiskusikan tugas dalam kelompok belajar	30,8	29,88
5	Bertanya dan meminta bimbingan apabila menemui kesulitan	3,32	3,20
6	Memperentasikan hasil diskusinya	4,98	7,34
7	Menanggapi jawaban temannya	1,08	3,13
8	Siswa yang terlibat untuk merangkum materi pelajari	4,4	9,50
9	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran	3,83	0
Jumlah		100	100

Tabel 6: Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase(%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	90-100	Sangat Tinggi	0	7	0	24,13
2	80-89	Tinggi	0	20	0	68,96
3	65-79	Sedang	9	2	31,03	6,89
4	55-64	Rendah	11	0	31,03	0
5	0-54	Sangat Rendah	9	0	37,93	0
Jumlah			29	29	100	100

sangat tinggi meningkat pada siklus II menjadi 7 dari 29 siswa atau sebanyak 24,13%, pada siklus I belum ada siswa yang mencapai kategori tinggi meningkat pada siklus II sebanyak 20 dari 29 siswa atau sebanyak 68,96%. Kemudian kategori sedang pada siklus I sebanyak 9 dari 29 siswa dan pada siklus II sudah tidak ada, pada kategori rendah siklus I 11 dari 29 siswa dan pada kategori sangat rendah pada siklus I sebanyak 9 dari 29 siswa dan sudah tidak ada pada siklus II.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui minat belajar pada siklus I dan siklus II setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Dari 8 aspek yang ditanyakan dari 29 siswa yang mengatakan sangat berminat sebanyak 10% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 44,375%. Kemudian yang mengatakan berminat pada siklus I sebanyak 43,125% dan pada siklus II sebanyak 44,375%, siswa yang mengatakan kurang berminat sebanyak 39,5% pada siklus I dan pada siklus II sebanyak 14,125%, sebanyak 7,25 yang mengatakan tidak berminat pada siklus I dan II sebanyak 1,5, hal ini pembelajaran pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIIA SMPN 4 Sesean Satap.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas, minat, dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMPN 4 Sesean Satap mengalami peningkatan dengan indikator sebagai berikut:

1. Melalui penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar mate-

matika siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan presentase 52,94% menjadi 66,28% pada siklus II.

2. Dengan melakukan penerapan pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan minat belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi siswa yang memilih sebagai sangat berminat dari siklus I sebanyak 10% dan pada siklus II sebanyak 44,375
3. Penggunaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 56,72 pada siklus II menjadi 82,58.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru matematika, untuk dapat menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif pendekatan yang bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.
2. Kiranya dalam pembelajaran matematika, guru memperhatikan konteks lingkungan siswa sehingga konsep yang diterima siswa menjadi lebih bermakna.

Tabel 7: *Minat Belajar Siswa Siklus I dan II*

No.	Aspek yang ditanyakan	Persentase Siklus I				Persentase Siklus II			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1	Saya tertarik membaca buku matematika di perpustakaan	24	48	24	3	31	59	10	0
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika	0	59	41	0	55	34	10	0
3	Saya merasa sangat senang pada saat mengikuti pelajaran matematika	0	41	45	14	52	38	10	0
4	Jika ada soal yang tidak bisa dikerjakan, maka saya akan bertanya pada guru	28	45	28	0	45	14	14	3
5	Saya senang mengerjakan PR matematika	0	38	55	7	31	38	28	3
6	Saya ingin jamberlangsung diganti dengan mata pelajaran matematika	0	17	48	34	59	28	10	3
7	Pelajaran matematika sangat menarik bagi saya	0	59	41	0	34	41	21	3
8	Saya ingin menjadi guru matematika	28	38	34	0	48	41	10	0
Rata-Rata		10	43,12	39,5	7,25	44,37	36,62	14,12	1,5

REFERENSI

- [1] Abror, Muhid. 2017. Peningkatan aktivitas dan hasil belajara matematika melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VI SDN 1 Gunung magang.Skripsi.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung (online) diakses 18 maret 2019.
- [2] Basselo, Mersyani. 2017. Upaya peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa kelas VII SMPN 2 Makale melalui pendekatan kontekstual.Skripsi.Fakultas dan Ilmu Pendidikan.UKI Toraja.
- [3] Gasong, Dina. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Karuru, Perdy dan Tangkeallo. 2017, Profesi Kependidikan, Makale: UKI Toraja
- [5] Maya, Riswanto. 2015. Upaya peningkatan aktivitas belajar Matematika Siswa Kelas TKJ SMKN 1 Saluputti Melalui Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa. Skripsi Fakultas dan Ilmu Pendidikan. UKI Toraja.
- [6] Taniredja, Tukiran, H. dkk. 2013, Model-Model pembelajaran inivatifdan efektif, Bandung: Alfabeta.